

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan bidang kegiatan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki bentuk geografis yang terdiri dari perairan dan ribuan pulau serta daratan mengharuskan negara ini memiliki transportasi yang memadai guna menunjang kegiatan warga negara untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dengan demikian, alat transportasi yang tersedia harus memberikan kebutuhan masyarakat akan kenyamanan, keamanan dan kelancaran pengangkutan agar dapat menunjang pelaksanaan pembangunan serta penyebaran kebutuhan pembangunan di berbagai sektor ke penjuru Indonesia, seperti sektor pariwisata, perdagangan, industri dan pendidikan. Secara umum mayoritas masyarakat Indonesia sangat bergantung pada angkutan umum dalam memenuhi kebutuhan aktifitas mobilisasinya. Hal itu disebabkan kondisi penduduk di Indonesia mayoritas masih memiliki tingkat ekonomi yang tergolong lemah. Selain karena tingkat ekonomi yang tergolong lemah faktor lain yang mengharuskan ketersediaan sarana transportasi umum yang memadai adalah kondisi jalan di beberapa wilayah sudah semakin sempit dikarenakan terlalu banyaknya penggunaan kendaraan pribadi yang mengakibatkan kondisi lalu lintas mengalami kemacetan. Kota besar di Indonesia seperti Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki tingkat kepadatan serta mobilisasi penduduknya yang tinggi. Hal itu menyebabkan mayoritas kondisi lalu lintas pada hari kerja mengalami kemacetan karena banyaknya penggunaan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum.

DKI Jakarta merupakan kawasan kota dengan basis kegiatan penting di negara Indonesia. Hal itu ditandai dengan tingkat kepadatan penduduknya yang sangat tinggi dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Jakarta menjadi

kota dengan level tingkat kepadatan penduduk teratas di Indonesia diikuti oleh kota Surabaya yang berada 1 level dibawahnya.

Jumlah penduduk yang tinggi di Jakarta juga berdampak besar terhadap mobilitas penduduk. Mobilitas yang terjadi juga di pengaruhi oleh kota-kota di sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi menjadi daerah penyumbang komuter dengan jumlah yang tinggi. Pada survei komuter Jabodetabek 2019 terdapat 3,2 juta penduduk Jabodetabek melakukan aktifitas penglajuan, Jakarta Selatan menjadi salah satu kota penyumbang penglaju Jabodetabek. Hal ini dapat dilihat dengan cakupan wilayah luas dan berbatasan langsung dengan kota Depok serta sebagian wilayah Tangerang Selatan.

Kawasan Tebet adalah sebuah zona pergerakan penglaju di Jakarta Selatan. Kawasan Tebet menjadi kawasan yang memiliki tingkat mobilitas tinggi karena menjadi daerah lintasan bagi masyarakat yang melakukan perjalanan dari selatan Jakarta. Kawasan Tebet juga menjadi salah satu zona mobilisasi komuter yang penting, karena menjadi penghubung kawasan selatan Jakarta dengan wilayah Jakarta lainnya.

Melihat kawasan Tebet berada di sudut paling timur Jakarta selatan, untuk memberikan sarana dan prasarana yang menunjang mobilitas tentunya harus bisa mengakomodir kebutuhan yang diperlukan penduduk/para penglaju. Secara prasarana, kawasan Tebet punya prasarana transportasi yang dinilai belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan kondisi jalan yang buruk untuk trafik yang padat, pengelolaan pengaturan arus lalu lintas yang tidak efisien, tingginya tingkat hambatan tepi jalan, banyaknya simpangan jalan, perilaku pengguna jalan yang sangat tidak disiplin, serta tata ruang kegiatan yang kurang tepat guna.

Di sisi sarana transportasi, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta mencoba mengoptimalkan angkutan umum. Penyediaan angkutan umum ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk

melakukan mobilitas serta menjadi salah satu opsi untuk mengurangi kepadatan lalu lintas akibat penggunaan jumlah kendaraan pribadi yang tinggi.

Pada tahun 2020, DKI Jakarta memiliki jumlah kendaraan bermotor yang tinggi dengan jumlah 21,7 juta kendaraan. Angka tersebut terdiri dari sepeda motor 16,5 juta dan mobil penumpang sebanyak 4,1 juta. Di satu sisi, jumlah angkutan umum berupa bis yang tersedia sebanyak 3.837 armada, atau hanya 1,56% dari total kendaraan bermotor (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2021). Kawasan Tebet memiliki sarana transportasi umum yang cukup memadai seperti kereta KRL, bis Transjakarta, Mikrotrans serta Koperasi Wahana Kalpika (KWK). Selain itu kawasan Tebet juga memiliki prasarana transportasi yang menjangkau wilayah pusat Jakarta yaitu Terminal Kampung Melayu dan Stasiun Kereta KRL Tebet. Salah satu moda transportasi umum yang menjadi pilihan penduduk di kawasan Tebet adalah Transjakarta 6C dan Mikrotrans Jaklingko (JAK48A) dengan rute Stasiun Tebet – Karet.

Penggunaan angkutan umum dimaksudkan untuk ikut serta meminimalisir masalah dari akibat tingginya angka penggunaan kendaraan pribadi, seperti kemacetan, polusi, pemanasan global, dan keterbatasan lahan parkir (Borhan et al., 2014). Melihat mobilitas di kawasan Tebet hingga Karet, tentunya dibutuhkan kepada kondisi arus ketersediaan armada angkutan dengan kondisi aman dan nyaman. Kondisi sarana transportasi yang baik, akan membuat pertimbangan bagi masyarakat untuk menggunakan kendaraan angkutan umum (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2021). Namun, penggunaan angkutan umum juga tidak hanya terbatas pada aman dan nyaman, melainkan juga mengimplikasikan faktor lainnya seperti biaya, waktu perjalanan, aksesibilitas, dan lain-lain (Kwanto & Arliansyah, 2016)

Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencari jawaban faktor apa yang memengaruhi masyarakat dalam memilih moda transportasi angkutan umum pada rute Stasiun Tebet-Karet.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan perjalanan pengguna moda transportasi angkutan umum?
2. Apa alasan pengguna memilih moda transportasi angkutan umum?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada moda angkutan umum trayek Stasiun Tebet - Karet, yakni Transjakarta 6C dan Mikrotrans Jaklingko (JAK48A) rute Stasiun Tebet – Karet.

Selain itu, penelitian ini juga membatasi faktor-faktor yang dijadikan kriteria pemilihan moda, yakni waktu tempuh, biaya, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor-faktor memengaruhi pemilihan moda transportasi umum pada rute Stasiun Tebet – Karet?”

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi indikasi pembelajaran mengenai pengembangan transportasi umum.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas moda angkutan umum perkotaan.

